

**PERBANDINGAN KUALITAS LABA PERUSAHAAN ANTARA PENERAPAN
STANDAR AKUNTANSI DOMESTIK DENGAN STANDAR AKUNTANSI
INTERNASIONAL**

**(Studi Pada PT Astra Internasional Tbk Tahun 2017-2022 Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia BEI)**

**Yeni Pradila¹, Dita Maulia Ahmad², Rapika Br Girsang³
Ibnu Hibban Harahap⁴, Riza Ashadi⁵, Hastuti Olivia⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: yenipradila16@gmail.com¹, ditamauliahmad1206@gmail.com²,
rapikabrgirsang@gmail.com³, ibnuhibbanhrp123@gmail.com⁴, rizaashadi@gmail.com⁵,
hastutiolivia@umsu.ac.id⁶

ABSTRACT

This study examines changes in the quality of earnings information between domestic accounting standards and international accounting standards. Changes in earnings quality are determined using the ERC (Earning Response Coefficient). The ERC used in this study is the ERC with the Return Model. The coefficients in the regression model used to calculate ERC with domestic accounting standards compared with international accounting standards. This method is used to evaluate the usefulness of international accounting standards. Based on data collection at PT Astra International Tbk used in this study. We get the result that R Squared (coefficient of determination) increases in companies after applying international standards. R Squared resulting from the use of international standards (0.510) is higher than R Squared resulting from the use of Domestic standards (0.191). This means that the results show that according to international standards the response to the announcement of earnings is higher than the increase in capital gains. Unfortunately, the regression coefficient increases by international standards from -0.950 to -1.446 but the level of significance decreases, and is still insignificant

Keywords: Domestic accounting standards, International Accounting Standards, Earnings Quality, ERC, Regression Model Coefficients

PENDAHULUAN

Standar akuntansi yang berbasis Internasional mutlak diperlukan seiring dengan munculnya perkembangan bisnis pada perusahaan multinasional di berbagai negara, dalam perkembangan bisnis yang telah memasuki era globalisasi diperlukan adanya tuntutan satu standar akuntansi yang seragam digunakan oleh pasar modal atau perusahaan. Harmonisasi standar akuntansi dan pelaporan keuangan telah dianggap sebagai suatu hal yang mendesak dilakukan setiap negara termasuk Indonesia sebagai salah satu negara berkembang. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai pemegang kekuasaan tertinggi telah menetapkan untuk melakukan adopsi penuh atas IFRS. Penerapan IFRS diklaim akan memberi manfaat bagi peningkatan kualitas laporan keuangan. Keberhasilan implementasi IFRS, memiliki manfaat yang melebihi biaya, mempengaruhi tidak hanya perusahaan dalam Uni Eropa, tetapi juga perusahaan-perusahaan di seluruh dunia (Yacob & Gamayuni, 2020).

Standar Akuntansi Internasional bertujuan untuk meningkatkan komparabilitas/perbandingan laporan keuangan yang ada di dunia. Standar Akuntansi Internasional juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang diumumkan oleh perusahaan. Tuntutan di dalam suatu

perusahaan untuk mengembangkan perusahaan telah mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan globalisasi yang telah merambah ke duniapasar modal sehingga pasar modal menjadi terintegrasi. Banyaknya perusahaan yang menjual sahamnya tidak hanya di bursa efek tempat perusahaan tersebut berdiri namun juga menjual sahamnya di bursa efek diluar negara tempat perusahaan tersebut berdiri. Jika suatu perusahaan memutuskan untuk *listing* diluar negara, maka perusahaan tersebut harus mematuhi semua peraturan yang ada dalam perusahaan tersebut termasuk, penerapan standar akuntansi yang berlaku di negara tersebut. PT Astra International Tbk misalnya, jika perusahaan ini memutuskan untuk *listing* dibursa saham Amerika maka perusahaan ini harus menggunakan standar akuntansi yang berlaku di Amerika. Jika menggunakan standar akuntansi keuangan di Indonesia, maka informasi keuangan yang dipublikasikan melalui laporan keuangan akan sulit dipahami oleh para investor yang ada di Amerika.

Jadi jika suatu perusahaan menggunakan standar akuntansi yang berbeda di dua tempat, maka dapat diprediksi atau di mungkinkan hasil kinerja perusahaan yang dapat terlihat melalui laporan keuangan juga akan berbeda. Misalnya, jika PT Astra

International Tbk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi domestik (Standar Akuntansi Keuangan) menghasilkan laba, sedangkan jika PT Astra International Tbk menggunakan Standar Akuntansi di Amerika akan menghasilkan laba yang negatif (menderita rugi). Dalam pernyataannya, pada FASB pada tahun 2010 menyatakan bahwa tujuan umum dalam pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi investor yang ada dan potensial, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penyediaan sumber daya bagi entitas. Globalisasi pasar modal jika tidak didukung dengan suatu standar yang dapat dipahami disemua negara, maka para investor dan kreditor akan kesulitan dalam memahami laporan keuangan, dan bahkan, bukan tindak mungkin akan mengambil keputusan investasi yang keliru karena komparabilitas suatu laporan keuangan yang minim atau rendah. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan menerapkan suatu standar akuntansi dimana dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Standar tersebut adalah standar akuntansi internasional. Standar ini disusun lebih berdasarkan kepada prinsip (*Principal Based*) bukan berdasarkan aturan (*Rules Based*). Dengan demikian standar

tersebut akan menghasilkan standar yang masih dapat dipahami oleh para investor meskipun standar di beberapa negara berbeda. Tujuan utama standar akuntansi internasional adalah untuk meningkatkan komparabilitas suatu laporan keuangan dan memperbaiki kualitas laporan keuangan melalui pengungkapan yang lebih banyak.

Semakin banyak metode akuntansi yang dapat di pilih atau diterapkan, semakin rentan juga suatu laporan keuangan dimanipulasi oleh pihak manajemen. Hal ini sering dikaitkan dengan keleluasaan manajer untuk menentukan metode akuntansi yang akan di gunakan dalam rangka meningkatkan, menurunkan, atau meratakan laba. Oleh karena itu diharapkan dengan terciptanya suatu standar baru (IFRS) mengurangi kesempatan manager untuk mempercantik laporan keuangan (Kristanto et al., 2014).

Penelitian mengenai dampak pengadopsian IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi dan Kualitas laba, telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya dan memiliki hasil yang berbeda, seperti penelitian Barth et al (2008) melakukan pengujian untuk menguji apakah penggunaan IFRS berdampak terhadap kualitas informasi dan relevansi nilai laporan keuangan pada perusahaan yang berasal dari berbagai negara. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa setelah adopsi IFRS, kualitas informasi akuntansi mengalami peningkatan ditandai dengan penurunan praktik manajemen laba dan relevansi nilai data akuntansi yang mengalami peningkatan. Untuk di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Syagata dan Daljono (2014), yang menguji apakah terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi yang diprosikan dengan pengaruh relevansi nilai laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan konvergensi IFRS secara penuh pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2012. Hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan adanya peningkatan sehingga hipotesis alternatif penelitian diterima, Yaitu terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia sesudah konvergensi IFRS. Analisis tambahan menggunakan chow test juga menunjukkan bahwa ada perbedaan struktural antara relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah dilakukan konvergensi IFRS secara penuh di Indonesia (Yacub & Gamayuni, 2020).

Adapun penelitian (Wahidah & Ayem, 2015) mengatakan Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengadopsian International Financial

Reporting Standard (IFRS) mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Hipotesis pertama bahwa pengadopsian IFRS berpengaruh positif terhadap predictive value dapat diterima. Pengadopsian IFRS memiliki pengaruh positif terhadap relevansi yang diukur dengan kemampuan memprediksi. Penerapan fair value berdasarkan dengan pendekatan pengukuran untuk dapat meningkatkan earnings quality (kualitas laba) dengan semakin relevannya informasi akuntansi. Apabila informasi akuntansi semakin relevan, maka reaksi investor terhadap informasi tersebut akan semakin besar.

Laba akan menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan. Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan labanya. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuannya terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan praktik manipulasi laba sering dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Kejadian ini yang mengakibatkan informasi atas laba perusahaan yang kurang berkualitas. Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh secara berulang dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang

sesungguhnya (Herninta & Ginting, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Gain*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba per Saham. Return dihitung berdasarkan tingkat perubahan yang terjadi pada harga saham. Sedangkan laba persaham yang digunakan sebagai variabel independen adalah laba per saham yang disajikan dalam laporan keuangan.

Penggunaan dua variabel tersebut akan menjelaskan kekuatan pengaruh respon para investor terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Jika laba yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangan mempunyai kualitas yang tinggi, maka kenaikan laba tersebut akan direspon oleh investor yang akan berujung pada kenaikan harga saham perusahaan.

Periode waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah 6 periode, yaitu pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022. Tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 digunakan sebagai periode penggunaan Standar Akuntansi Domestik, sedangkan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 digunakan sebagai periode penggunaan

Standar Akuntansi Internasional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (tentunya yang sudah diaudit) dan sumber-sumber data lainnya yang reliabel seperti ICMD dan IDX Statistics

Kualitas laba ditentukan dengan menggunakan ERC (*Earnings Response Coefficient*). ERC menentukan kualitas laba dengan melihat reaksi pasar saat pengumuman laba. Untuk menentukan besarnya ERC yang terjadi, penelitian ini menggunakan model return. Model Return (*Return Model*) dan Model Harga (*Price Model*) merupakan model yang dapat menunjukkan relevansi angka akuntansi dalam menjelaskan return saham (Dimitro poulo sand Asteriou 2009).

Penerapan IFRS memiliki pengaruh besar pada perusahaan yakni khususnya pada pelaporan keuangan perusahaan. Penerapan standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi domestik bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dan laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat, sehingga laporan keuangan akan lebih dapat dibandingkan dan menghasilkan informasi yang valid dalam penilaian aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan

beban perusahaan. Sebelum penerapan IFRS, manajemen mempunyai fleksibilitas ketika memilih metode akuntansi sehingga memotivasi manajer untuk memilih metode akuntansi atau untuk mengubah yang digunakan dalam rangka meningkatkan, menurunkan, atau meratakan laba (Yacub & Gamayuni, 2020).

Penerapan Standar Akuntansi Internasional diharapkan akan mampu mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan para investor. Jika asimetri informasi antara manajer dengan investor akan berkurang (menurun) maka manajemen laba yang bersifat oportunistik diharapkan juga akan berkurang, dan hal ini akan mempengaruhi kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Berkurangnya asimetri informasi akan menurunkan tingkat kesalahan terhadap ramalan laba yang dilakukan oleh para analis laporan keuangan. Penggunaan standar akuntansi internasional akan memperbaiki kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Kapti, 2018).

Kualitas laba akan cenderung meningkat jika praktik manajemen laba yang bersifat oportunistik semakin berkurang. Salah satu indikator kualitas laba adalah dengan cara melihat respon pasar yang terjadi. Atau dengan mengukur kekuatan hubungan antara laba dengan aliran kas (Wolk et al.

2004). Jika hal ini terjadi (turunnya tingkat manajemen laba) maka value relevance laba akan meningkat. Artinya laba akuntansi akan mampu merefleksikan harga pasar atau return. Perusahaan yang mengaplikasikan IFRS lebih mempunyai value relevance yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengaplikasikan IFRS (Barth et al. 2008). Selain itu, penurunan praktik manajemen laba juga akan mengurangi biaya kontrak antara pemegang saham dengan manajer. Salah satu kunci perusahaan untuk dapat bertahan adalah jika mereka melakukan kontrak efisien dalam menjalankan perusahaan (Watts and Zimmerman 1986). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan standar akuntansi internasional akan memperbaiki kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. (Sri & Kumara, 2018).

Penelitian ini dilakukan di PT Astra Internasional Tbk, dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah di audit dari tahun 2017 sampai 2022 bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan alat ukur SPSS untuk menganalisis data. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Kualitas Laba dengan menggunakan Standar Akuntansi yang konvergen dengan Standar Akuntansi Internasional lebih tinggi dibandingkan dengan Standar Akuntansi Domestik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel bertujuan (*Purposive Sampling*) dengan menggunakan kriteria berdasarkan pertimbangan (*judgement*). Kriteria yang digunakan adalah kriteria yang sesuai dengan data yang akan digunakan dalam penelitian, yang meliputi: periode waktu, variabel, serta kelayakan pengambilan data sampel. Kriteria yang diinginkan oleh peneliti dalam memperoleh sampel adalah sebagai berikut: a) Perusahaan yang terdaftar di BEI secara konsisten selama periode yang digunakan dalam penelitian, b) Perusahaan yang bergerak dalam industri Perbankan c) Perusahaan yang selalu menghasilkan Laba selama periode penelitian yang digunakan

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai ERC (*Earnings Response Coefficient*) dari dua model regresi yang digunakan untuk mengestimasi besarnya ERC pada kedua informasi laba yang dihasilkan

dengan menggunakan dua standar akuntansi yang berbeda. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan besarnya ERC dengan menggunakan Model Return adalah sebagai berikut:

$$H_t/H_{t-1} = a + bL_t/H_{t-1} + e$$

Keterangan:

H_t = Harga Saham periode t

b = Koefisien L_t

L_t = Laba per Saham periode t

a = Konstanta

e = Error

Model tersebut digunakan untuk kedua karakteristik perusahaan yang menerapkan Standar Akuntansi Domestik dengan Standar Akuntansi yang konvergen dengan Standar Akuntansi Internasional (IFRS). Alasan menggunakan Return Model adalah untuk melihat pengaruh reaksi pasar terhadap pengumuman saham dalam perbedaan periode saat pengumuman. Langkah pertama dalam menguji hipotesis dilakukan dengan cara meregresikan model yang diformulasikan (menggunakan regresi sederhana), kemudian membandingkan koefisien dari hasil regresi masing-masing perusahaan yang menerapkan dua standar akuntansi yang berbeda. Peningkatan terhadap koefisien dari kedua model regresi (antara model regresi yang menggunakan data sebelum dan setelah) merupakan salah satu indikator dari peningkatan kualitas laba.

ERC digunakan untuk mengukur kualitas laba melalui tingkat respon pasar terhadap kenaikan laba. Jika kenaikan laba direspon oleh para investor, maka harga saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Selain hal tersebut, peningkatan kualitas laba juga dapat dilihat dari meningkatnya R Square yang merupakan koefisien determinasi dari suatu model regresi. Jadi dapat dinyatakan bahwa peningkatan pada koefisien determinasi akan menunjukkan peningkatan kualitas laba antara penerapan Standar Akuntansi Domestik dengan Standar Akuntansi Internasional (IFRS).

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian (Sanjaya & Ulupui, 2016) maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan manajemen laba antara periode sebelum IFRS (2010-2011) dan sesudah IFRS (2012-2013). Manajemen laba pada periode sesudah IFRS memiliki angka yang lebih rendah daripada angka manajemen laba sebelum IFRS. Hal ini menunjukkan IFRS terbukti mampu menekan manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia, sehingga terdapat angka yang berbeda antara angka manajemen laba sebelum periode IFRS dan setelah periode IFRS, sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penelitian (Sianipar, 2013) menarik kesimpulan bahwa kualitas

akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS menunjukkan tidak adanya perbedaan. Dengan adanya pengadopsian penuh IFRS di Indonesia diharapkan terjadinya perbaikan dalam kualitas informasi akuntansi. Hal tersebut memiliki tujuan agar laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang berkualitas tinggi dan dapat digunakan secara global di era globalisasi ini.

Menurut penelitian (Dwiyanti, 2017) Perusahaan yang telah mengadopsi IFRS menunjukkan manajemen laba yang lebih rendah. Hasil pengujian empiris memberikan bukti bahwa variabel IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Model regresi pertama dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan respon dari investor terhadap pengumuman laba pada saat perusahaan menggunakan standar akuntansi Domestik. Sedangkan model regresi kedua dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan respon dari investor terhadap pengumuman laba pada saat perusahaan menggunakan standar akuntansi yang konvergen dengan IFRS. Kedua model regresi menggunakan data yang sudah diuji kelayakannya dalam pengujian hipotesis.

Berdasarkan model persamaan regresi yang pertama (menggunakan data tahun 2017 s/d 2019), R Square

yang dihasilkan sebesar 0,191; *Adjusted R Square* sebesar -0,617. Hasil dari *Adjusted R Square* yang bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel yang independen tidak mempunyai kekuatan untuk mendeterminasi variabel dependennya. Sedangkan koefisien regresi yang dihasilkan pada model regresi yang pertama sebesar -0,095 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model tersebut tidak mempunyai pengaruh bernilai negatif sebesar -0,095 terhadap variabel dependennya. Namun, hasil tersebut mempunyai tingkat signifikansi sebesar -0,437 dengan α sebesar 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pada model regresi yang kedua, *R Square* yang dihasilkan sebesar 0,510; *Adjusted R Square* sebesar 0,020. Sedangkan koefisien regresi yang dihasilkan pada model regresi yang kedua sebesar -1,446 dengan tingkat signifikansi sebesar 16,561 dengan α sebesar 0,05 (koefisien tersebut tidak signifikan, hal ini sama dengan yang dihasilkan pada model regresi yang pertama).

Dari hasil analisis terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dengan mudah mengatakan bahwa variabel laba per saham tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Namun, jika dilihat dari

peningkatan *R Square* dan *Adjusted R Square* dapat dikatakan bahwa penerapan standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan. Meskipun koefisien regresi kedua model tidak signifikan, namun tingkat signifikansi koefisien regresi yang kedua mengalami peningkatan (16,561) dibandingkan dengan tingkat signifikansi pada model regresi yang pertama (-0,437) meskipun koefisien regresi model kedua mengalami penurunan.

Dari perolehan data, terlihat bahwa pada tahun 2017 dan 2019 ada beberapa anak perusahaan yang mengalami peningkatan laba yang relatif besar, namun pada saat yang bersamaan harga saham perusahaan tersebut justru mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian yang tidak stabil pada saat itu. Hasil tersebut mungkin disebabkan karena terjadinya perekonomian yang tidak stabil karena pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 hanya mencapai 5,02%, meleset dari target pemerintah sebesar 5,3% dan di tahun 2019 juga virus Corona (Covid-19) menyebar, hal ini juga penyebab salah satunya kondisi pasar modal di seluruh negara mengalami penurunan. Seluruh investor merasa tidak nyaman terhadap krisis yang tidak hanya terjadi pada Indonesia

melainkan sudah mulai merambah ke negara-negara Lainnya. Krisis tersebut juga menyebabkan kondisi perekonomian di Amerika menjadi kurang stabil. Akibatnya ketidaknyamanan para investor pun memicu aksi jual saham yang terjadi diseluruh dunia, termasuk pada bursa efek di Indonesia. Dengan demikian, para perusahaan emiten yang mengalami peningkatan laba pada tahun-tahun tersebut tidak mampu meningkatkan harga sahamnya di lantai bursa. Ini merupakan hal yang wajar mengingat perilaku para investor yang cenderung untuk menahan dananya untuk tidak diinvestasikan dalam pasar modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan standar akuntansi yang telah konvergen dengan IFRS mampu meningkatkan kualitas laba yang terlihat dari peningkatan daya pengaruh laba terhadap harga saham dari pengumuman laba yang dilakukan oleh perusahaan. Peningkatan respon investor terhadap kenaikan laba juga dipengaruhi oleh kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Meskipun semua laporan keuangan perusahaan yang *listed* di BEI telah diaudit oleh auditor independen, namun masih saja terdapat perusahaan yang menyajikan laba yang kurang berkualitas (mengingat

bahwa auditor bekerja berdasarkan standar akuntansi yang berlaku). Jadi, standar akuntansi memegang peranan penting dalam menciptakan informasi akuntansi yang akan digunakan oleh para investor. Jika terjadi perubahan terhadap standar akuntansi, maka hal tersebut secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan.

REFERENSI

- <https://www.iasplus.com/en/news/2018/03/cf>
- Kapti, A. S. M. K. (2018). Perbandingan Kualitas Laba Perusahaan Antara Penerapan Standar Akuntansi Domestik Dengan Standar Akuntansi Internasional. *Wahana*, 21(1), 9–16.
- Kristanto, S. B., Tarigan, K., & Tarigan, M. U. (2014). Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI). *3rd Economics & Business Research Festival, November*, 1341–1354.
- Wahidah, U., & Ayem, S. (2015). Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting tandards (IFRS) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Dan The 2nd Call for Syariah Paper, 2008*, 327–337.
- Yacub, I. N., & Gamayuni, R. R. (2020). Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2),

208–217.

<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.5294>

Dwiyanti, K. T. (2017). Pengadopsian Standar Akuntansi Berbasis IFRS, Kepemilikan Keluarga, Dan Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2011, 65. <https://doi.org/10.24843/jiab.2017.v12.i02.p01>

Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Economina*, 23(2), 1–12. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i1.9>

Sanjaya, I. B. W., & Ulupui, I. G. K. A. (2016). Penerapan International Financial Reporting Standard terhadap Manajemen Laba Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Oktober Kata International Financial Reporting Standard (IFRS)*, 171, 2302–8556.

Sianipar, G. A. E. M. (2013). Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia. 2, 1–11.

